

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas sendiri difokuskan pada penelitian yang dilakukan di dalam kelas. Penelitian ini dilakukan dengan sengaja oleh guru untuk memperbaiki pembelajaran mereka selama di dalam kelas. Proses perbaikan pembelajaran tersebut dapat berupa perbaikan hasil belajar siswa, aktivitas siswa, pengelolaan kelas dan masalah-masalah lain yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas. Secara ringkas, penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri.

B. Model Penelitian

Model yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah model siklus Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Wiriaatmadja, 2005) yang terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

1. Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan perencanaan pelaksanaan dan tindakan-tindakan yang akan dilaksanakan pada saat proses pembelajaran. Rencana dibuat berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah kegiatan pelaksanaan dari perencanaan yang telah dibuat. Kegiatan ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan observasi.

3. Observasi

Tahap observasi adalah tahap pengamatan kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang sedang berlangsung. Pengamatan dilaksanakan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Tahap ini dilaksanakan dengan bantuan wali kelas dan teman sejawat yang menjadi observer. Tugas observer adalah

Agys Violentina, 2014

PENERAPAN METODE ROLE PLAYING DALAM MATERI PERJUANGAN PARA TOKOH DALAM MEMPERSIAPKAN KEMERDEKAAN INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA

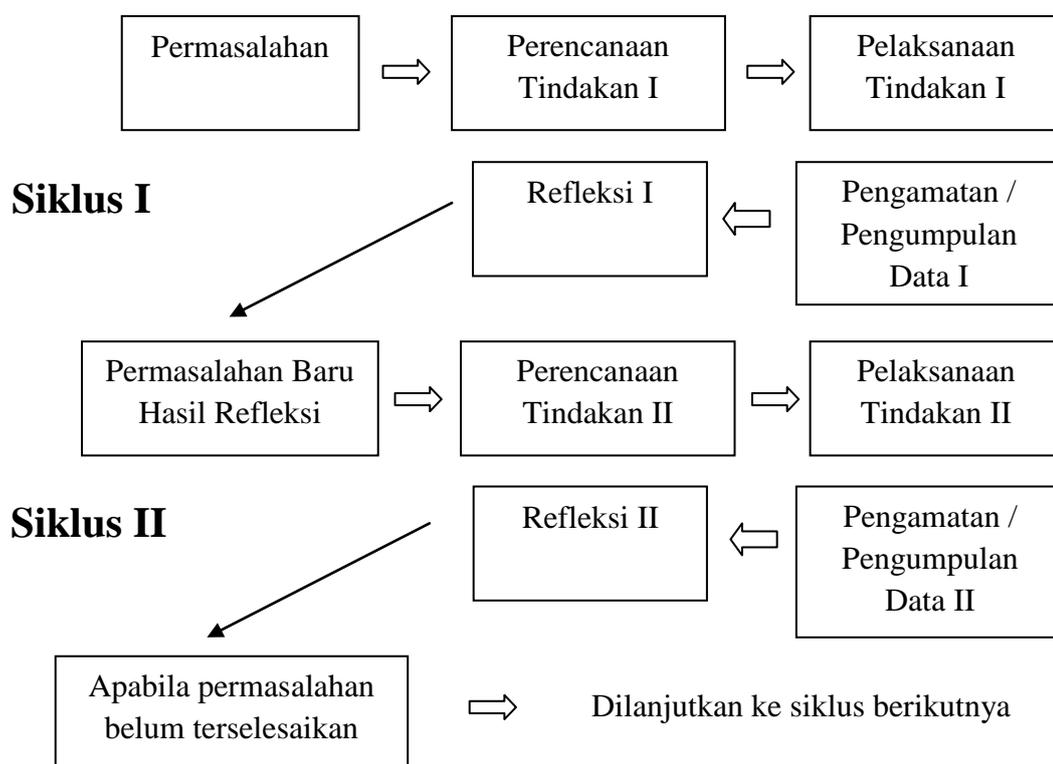
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengamati aktivitas guru dan keaktifan siswa. Peneliti juga turut mengobservasi keaktifan siswa. Hasil dari observasi didiskusikan untuk melihat tindakan apa yang dilaksanakan selanjutnya. Hasil diskusi dijadikan renungan untuk rencana pelaksanaan pembelajaran selanjutnya.

4. Refleksi

Dalam tahap ini peneliti harus memahami, memaknai, dan membuat suatu perubahan pembelajaran atas dasar permasalahan yang terjadi. Peneliti harus dapat menemukan cara untuk perbaikan pembelajaran agar lebih baik lagi. Hasil dari refleksi ini memunculkan suatu perencanaan yang baru untuk pelaksanaan siklus selanjutnya.

Berikut bagan prosedur penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc. Taggart (Wiriaatmadja, 2005).



Gambar 3.1

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

C. Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Cikidang pada semester genap di bulan Mei 2014. Subjek penelitian adalah siswa kelas V A SDN 1 Cikidang tahun ajaran 2013-2014 berjumlah 28 orang yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Alasan dipilihnya kelas V A sebagai subjek penelitian adalah karena rendahnya tingkat keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini berbentuk siklus, banyaknya siklus yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus, mengingat keterbatasan waktu yang dimiliki peneliti. Setiap siklus dijalankan dalam 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

1. Perencanaan

- a. Melakukan observasi di kelas V A SDN 1 Cikidang
- b. Mengajukan permohonan izin kepada kepala sekolah SDN 1 Cikidang untuk mengadakan penelitian di bulan Mei

2. Siklus I

a. Tahap perencanaan

- 1) Menetapkan pokok bahasan yang akan dipergunakan dalam penelitian, yaitu Persiapan Kemerdekaan oleh BPUPKI dengan metode bermain peran
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I
- 3) Menyiapkan media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran dengan metode bermain peran
- 4) Membuat lembar evaluasi siswa
- 5) Menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi keaktifan siswa
- 6) Mempersiapkan kuesioner untuk mengetahui kesan siswa terhadap metode pembelajaran bermain peran

Agys Violentina, 2014

PENERAPAN METODE ROLE PLAYING DALAM MATERI PERJUANGAN PARA TOKOH DALAM MEMPERSIAPKAN KEMERDEKAAN INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7) Menyiapkan observer pembelajaran di siklus I

b. Tahap pelaksanaan

- 1) Melaksanakan pembelajaran sesuai perencanaan
- 2) Melakukan evaluasi pembelajaran
- 3) Mencatat semua kejadian pada saat tindakan untuk dijadikan sumber data yang akan digunakan pada tahap refleksi
- 4) Diskusi dengan observer untuk membahas pelaksanaan tindakan sehingga diketahui kelemahan dan kekurangan yang harus diperbaiki

c. Tahap observasi

Tahap observasi atau tahap pengamatan dilakukan bersamaan pada saat tindakan dilaksanakan. Pada tahap ini observer mengamati pengaruh pelaksanaan pembelajaran terhadap keaktifan belajar siswa yang kemudian dicatat pada lembar observasi.

d. Tahap refleksi

Pada tahap refleksi peneliti melakukan pengkajian terhadap proses pelaksanaan pembelajaran dan tingkat keaktifan belajar siswa setelah menggunakan metode bermain peran. Hasil pengamatan itu kemudian dideskripsikan dan dijadikan dasar untuk pelaksanaan tindakan pada siklus II.

3. Siklus II

a. Tahap perencanaan

- 1) Mengkaji kembali hasil dari siklus I sebagai acuan untuk perbaikan pada siklus II
- 2) Menetapkan pokok bahasan yang akan digunakan pada siklus II yaitu Persiapan Kemerdekaan oleh PPKI dengan metode bermain peran
- 3) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II
- 4) Menyiapkan media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran dengan metode bermain peran
- 5) Membuat lembar evaluasi siswa

- 6) Menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi keaktifan siswa
 - 7) Menyiapkan observer pembelajaran di siklus II
- b. Tahap pelaksanaan
- 1) Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun dengan perbaikan-perbaikan dari siklus I untuk dilaksanakan pada siklus II
 - 2) Melakukan evaluasi pembelajaran siklus II

c. Tahap observasi

Pada tahap ini sama seperti kegiatan pengamatan pada siklus I yaitu mengamati keterlaksanaan kegiatan pelaksanaan pembelajaran dan pengaruhnya terhadap keaktifan belajar siswa.

d. Tahap refleksi

Seluruh data pada pelaksanaan tindakan siklus I dan II dikumpulkan untuk dianalisis dan dievaluasi untuk kemudian dibuat kesimpulan.pada akhir siklus II. Bila hasil refleksi siklus I dan II belum memperlihatkan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa maka akan dibuat siklus III.

E. Instrumen Penelitian

Dalam tahap ini, untuk memperoleh kebenaran yang objektif dalam pengumpulan data maka diperlukan adanya instrumen yang tepat agar masalah yang diteliti akan terefleksikan dengan baik.

1. Lembar observasi

Lembar observasi ini terdiri dari dua macam., yaitu lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi keaktifan siswa. Lembar observasi kegiatan guru digunakan untuk melihat keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran.

Sedangkan lembar observasi keaktifan siswa menjelaskan bagaimana keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPS saat menggunakan metode bermain peran dengan indicator-indikator yang telah ditetapkan.

2. Tes

Tes merupakan instrumen penilaian siswa yang berguna untuk mengukur kemampuan siswa sesudah proses belajar mengajar dilakukan. Tes ini digunakan untuk melihat pengaruh keaktifan belajar siswa terhadap hasil evaluasi siswa.

3. Kuiseoner

Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran IPS dengan menggunakan metode bermain peran.

F. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan melihat hasil instrumen penelitian yang telah dibuat. Berikut penjabarannya.

1. Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi kegiatan guru dan keaktifan siswa yang sifatnya naratif. Setelah data terkumpul, peneliti dan observer melakukan diskusi untuk merefleksikan temuan-temuan baik itu kelebihan dan kekurangan dari hasil pengamatan observer.

Kriteria yang digunakan dalam lembar observasi kegiatan guru adalah jawaban ya atau tidak. Pada lembar observasi kegiatan guru terdapat kolom deskripsi proses pembelajaran untuk membantu peneliti mendeskripsikan hasil pengamatan.

Pengolahan data lembar observasi keaktifan siswa ini dilakukan untuk mengetahui kategori keaktifan siswa. Kriteria yang digunakan adalah kualitas baik, cukup, dan kurang. Pengkategorian keaktifan siswa bergantung dari jumlah kualitas baik yang didapat siswa dari setiap indikator. Kualitas baik akan diperoleh siswa apabila 2 – 3 item dimunculkan pada setiap indikator. Item-item indikator tersebut dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen Pedoman Observasi Keaktifan Siswa

Indikator	Item
1. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajar	1.1 Memperhatikan penjelasan guru mengenai materi yang akan didramakan

Agys Violentina, 2014

PENERAPAN METODE ROLE PLAYING DALAM MATERI PERJUANGAN PARA TOKOH DALAM MEMPERSIAPKAN KEMERDEKAAN INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	1.2 Menghafal dialog tokoh yang akan diperankan 1.3 Berlatih dialog tokoh yang akan diperankan dengan teman kelompok
2. Melaksanakan diskusi kelompok	2.1 Mengemukakan pendapat/saran saat membagi peran dengan teman kelompok 2.2 Mendengarkan pendapat/saran teman saat membagi peran dengan teman kelompok 2.3 Melakukan kegiatan tanya-jawab seputar naskah drama dengan teman kelompok
3. Menilai kemampuan diri dan hasil yang diperoleh	3.1 Menyebutkan apa saja hasil yang telah diperoleh dari pembelajaran yang telah dilaksanakan 3.2 Menyimpulkan kembali materi yang disampaikan oleh guru 3.3 Mengerjakan tes/evaluasi yang diberikan oleh guru
4. Menggunakan/menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas (melakukan unjuk kerja)	4.1 Mengucapkan dialog tokoh yang diperankan dengan suara yang jelas 4.2 Melakukan kegiatan bermain peran dengan percaya diri di depan kelas 4.2 Mengerjakan evaluasi yang diberikan guru berdasarkan instruksi yang diberikan

Pengkategorian keaktifan siswa dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut.

Tabel 3.2

Kategori Keaktifan Siswa

Kategori	Ketentuan
Aktif	Kualitas Baik (B) yang muncul dari setiap indikator adalah 3-4
Kurang Aktif	Kualitas Baik (B) yang muncul dari setiap indikator adalah 2
Tidak Aktif	Kualitas Baik (B) yang muncul dari setiap indikator adalah 0-1

2. Data Kuantitatif

Untuk mengolah data kuantitatif, peneliti menggunakan statistik sederhana sebagai berikut.

Agys Violentina, 2014

PENERAPAN METODE ROLE PLAYING DALAM MATERI PERJUANGAN PARA TOKOH DALAM MEMPERSIAPKAN KEMERDEKAAN INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Penilaian keterlaksanaan pembelajaran

Penilaian keterlaksanaan seluruh proses pembelajaran dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} : \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

b. Persentase keaktifan siswa

Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase tingkat keaktifan belajar siswa secara keseluruhan adalah:

$$\frac{\text{Jumlah kualitas baik yang diperoleh}}{\text{Jumlah kualitas baik maksimal}} \times 100$$

Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase keaktifan siswa per indikator adalah:

$$\frac{\text{Jumlah kualitas baik yang diperoleh per indikator}}{\text{Jumlah kualitas baik maksimal per indikator}} \times 100$$

Data tersebut kemudian diklasifikasikan pada pedoman kriteria yang dikelompokkan ke dalam lima kategori yaitu baik sekali, baik, cukup, kurang, dan kurang sekali seperti tabel di bawah ini.

Tabel 3.3

Kriteria Penentuan Tingkat Keaktifan Siswa

Rentang Penilaian	Kriteria Penilaian
81% - 100%	Baik sekali
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Kurang Sekali

Sumber: Koentjaraningrat, 2009

c. Penilaian evaluasi belajar

Jumlah soal setiap tes evaluasi belajar adalah 5 soal uraian. Setiap soal diberi bobot 20, sehingga skor maksimal setiap evaluasi adalah 100. Untuk menghitung nilai yang diperoleh siswa digunakan penjumlahan setiap skor soal

yang didapat. Setelah menghitung nilai yang diperoleh siswa, dihitung rata-rata kelas dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$x = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

x = rata-rata, $\sum x$ = jumlah seluruh nilai siswa, n = banyak subjek